

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Bendungan IV Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SD N Bendungan IV terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang lab. Komputer. Jumlah siswa SD N Bendungan IV pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 189, dengan perincian yang laki 97 sedangkan perempuan 92.

SD N Bendungan IV, didukung oleh 10 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 orang guru PAI (Agama Islam), 2 orang guru Olah Raga, dan ditambah 1 orang penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Visi dan misi Sekolah SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SD Bendungan IV Wates Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta terpercaya di masyarakat berwawasan nasional.

2. Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Membentuk manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbudi pekerti luhur yang dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 6 orang narasumber kunci yang dilakukan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu TT, NP, AD, BN, SD, dan WP.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial AD dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2012; narasumber dengan inisial BN dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2012; narasumber dengan inisial TT dan SD dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012; sedangkan narasumber dengan inisial SD dan WP dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2012.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Februari sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen

dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut BN perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber BN mengatakan bahwa:

“Saya mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan adalah dengan mengelaborasi nilai-nilai atau sikap dalam skenario pembelajaran”. (waw. 18 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat BN narasumber AD mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. Narasumber AD menyatakan:

“Saya mencantumkan muatan-muatan kegiatan yang meliputi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang di ambil dan sarikan dari karakter-karakter yang ada dalam karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP”. (waw. 16 Februari 2012)

Sedangkan narasumber TT menyatakan lebih pada memasukan nilai-nilai budi pekerti dalam perencanaan pembelajaran. Beliau memaparkan:

“Pada perencanaan ya menyiapkan administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP serta memasukan nilai-nilai budi pekerti ke dalam materi pembelajaran karena sebenarnya pendidikan karakter itu menurut saya pengembangan pendidikan budi pekerti”. (waw. 23 Februari 2012)

Berbeda dengan narasumber WP yang belum begitu mengetahui aplikasi dan fungsi dengan adanya kebijakan karakter. Meskipun demikian beliau mengungkapkan untuk perencanaan beliau juga memasukan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP. Narasumber WP menyatakan:

“Saya hanya menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti biasanya hanya saja ada tuntutan ada penambahan karakter di dalam silabus dan RPP. Untuk pendidikan karakter ini sendiri saya belum begitu paham mengenai bagaimana aplikasi dan fungsinya secara langsung sehingga pelaksanaannya masih menekankan pada penanaman nilai-nilai budi pekerti yang baik yang pernah disosialisasikan dan dilaksanakan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya”. (waw. 25 Februari 2012)

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP dan silabus menunjukkan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan di dalam silabus dan RPP. Pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan. sedangkan dalam RPP diletakan pada sub tujuan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP karakter yang akan ditanamkan ditulis pada bagian “karakter siswa yang diharapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru di SD N Bendungan IV dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian “karakter siswa yang diharapkan”.

2. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan.

Dalam kajian ini dideskripsikan 3 pokok kajian antara lain langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

- a. Langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA. Menurut AD pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa bagian. Narasumber AD mengatakan:

“Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya”. (waw. 16 Februari 2012)

Narasumber BN menambahkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai dua peranan sekaligus dalam pendidikan karakter yaitu secara implinsit menanamkan karakter dan sebagai dampak pengiring. Beliau menyatakan:

“Mata pelajaran PKn itu mempunyai dua peran dalam pendidikan karakter yaitu secara implinsit menanamkan karakter kepada siswa dan juga sebagai dampak pengiring. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran juga harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfungsi menginternalsiasikan karakter pada peserta didik”. (waw. 18 Februari 2012)

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Langkah-langkah yang ditulis guru adalah kegiatan awal,

inti, dan penutup dalam RPP dituliskan langkah-langkah kegiatan apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam dua bagian yaitu kelas rendah (kelas III) dan tinggi (kelas IV).

1) Kelas III

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn di kelas III sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru menanamkan sikap berfikir logis dengan bertanya kepada siswa “Apa yang kalian rasakan jika kalian diejek orang lain?” siswa menjawab “sakit hati,

sedih!”. Kemudian guru menanyakan “Kira-kira materi apa yang akan kita pelajari?” namun siswa hanya diam saja.

Kegiatan inti guru menanamkan karakter antara lain jujur, tanggung jawab, dan berfikir logis. Dalam kegiatan pembelajaran Pak AD kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas adalah mengenai harga diri. “Apa itu harga diri?” Kata Pak AD. Siswa ada yang berani menjawab “Kebutuhan seseorang”. Pak guru kemudian meminta jawaban lain namun tidak ada yang berani menjawab, kemudian pak guru menjelaskan apa yang dimaksud harga diri dijelaskan juga bahwa seseorang akan dihargai jika jujur. “Apa yang dimaksud dengan jujur?” kata Pak AD. Siswa hanya diam saja, kemudian pak guru memberikan permissalan sehingga siswa dapat berfikir logis “Misalnya saya memiliki uang Rp. 10.000,00 kemudian saya menyuruh membelikan koran, misalnya harga koran Rp. 3000,00 berapa uang yang kalian kembalikan?” siswa menjawab “tujuh ribu”. “Semisal ada yang mengembalikan enam ribu jujur tidak?” tanya Bapak AD. “Tidak” jawab siswa. Selanjutnya Pak AD menanyakan “Kalau begitu apa yang dimaksud dengan jujur?” siswa ada yang menjawab “Berkata apa adanya”. “ Iya benar” jawab Pak AD. Pak guru kemudian menegaskan jika kalian ingin dihargai

orang lain maka kalian harus jujur dalam apa pun. Pak AD menjelaskan seseorang akan dihargai jika memiliki tanggung jawab. Pak guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tanggung jawab “Jika kalian mempunyai tanggung jawab kalian pasti di sekolah belajarnya sungguh-sungguh kalian tau bahwa orang tua kalian menyuruh kalian ke sekolah untuk belajar mereka bekerja keras untuk membiayai kalian untuk sekolah jadi sebagai tanggung jawabnya kalian harus belajar dengan sungguh”.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan guru menanyakan “Apa saja agar kita mempunyai harga diri tadi?” siswa menjawab “Jujur dan bertanggung jawab”. Kemudian Pak AD menanamkan sikap untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dengan menyuruh siswa untuk mengeluarkan selembar kertas untuk dilakukan *post test*.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa. Selanjutnya bertanya kepada siswa “Sampai dimana kemarin?”. Siswa menjawab “Sampai harga diri, pak!”.

Kegiatan inti guru menanamkan sikap memahami kelemahan dan kelebihan, percaya diri, berfikir logis dan kritis. Pak AD menyebutkan bahwa materi yang akan di bahas adalah kelebihan dan kekurangan. Dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya saja A mempunyai nilai IPA 3, Bahasa 8, PKn 10, dan Matematika 9. “Berarti yang tidak bisa apa A ini?” tanya bapak AD. Siswa menjawab “IPA!”. “Terus bagaimana cara mengatasinya?” Sahut bapak AD. Hal ini bisa menumbuhkan sikap logis dan kritis siswa. Namun siswa hanya diam saja. Kemudian dijelaskan yang sulit itu harus disukai supaya menjadi bisa. “Jadi klo kalian tidak bisa jangan langsung meninggalkannya atau bahkan membencinya tapi malah harus disukai klo tidak begitu ya tidak akan bisa-bisa” tambah bapak guru. Kemudian dijelaskan agar seseorang itu memiliki percaya diri. “Apa itu percaya diri?” tanya pak AD. “Misalnya kalian disuruh membaca UUD saat upacara bendera kamu harus mempunyai percaya diri. Kalian harus mempunyai percaya diri wah aku yang bisa dari sekian banyak itu tidak ada yang bisa. Kalau salah satu kali dua kali itu merupakan pengalaman jadi jangan malu. Jadi kalian harus mempunyai percaya diri.”

Dalam kegiatan penutup guru melakukan *post test* yang berguna untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan. Guru juga meminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

c) Pertemuan ketiga

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, begaya hidup sehat, kerja keras, santun. Pak AD memasuki materi dengan menanyakan “Bagaimana cara mencintai diri sendiri?” siswa hanya diam saja. “Yang berhubungan dengan sehat apa?” tambah Pak AD. Siswa menjawab “Kebersihan”. “Ya, supaya bersih itu bagaimana? “Jadi rambutnya disisir, gosok gigi, mandi dua kali sehari orang lain pasti akan menghargai”. “Sekarang yang berhubungan dengan keindahan?” tanya Pak AD. Siswa ada yang menjawab “Memakai baju dengan rapi”. “Ya benar, Jadi klo kalian memakai baju disetrika, memakai, stut, memakai sepatu, bajunya lengkap ada betnya pasti akan dilihat enak, sekarang siapa yang tidak pake ikat pinggang?”.

Selanjutnya Pak AD bertanya “Bagaimana cara agar dihargai orang lain? Ayo kalian harus angkat suara jika kalian diam saja maka tidak akan bisa”. Kemudian diberi permisalan oleh bapak AD “Kalau saya berkata-kata buruk akan dihargai tidak?”. Siswa menjawab “Tidak”. Kemudian dijelaskan lebih lanjut “Jadi bahasanya harus bagus santun ada orang yang lewat”. Selanjutnya dijelaskan cara agar dihargai orang lain dengan mempunyai cita-cita yang tinggi. “Kalian punya semangat belajar tidak? Punya semangat berangkat?” siswa menjawab “Ya”. AD terus menambahkan “Tapi jangan Cuma punya semangat belajar saat di sekolah pikirannya tidak di sekolah jadi kalau sudah di sekolah ya harus belajar”.

Selanjutnya guru menanamkan sikap logis dengan guru menanyakan kembali tadi apa saja yang harus kita lakukan agar dapat dihargai orang lain. Siswa menjawab berkata sopan, santun pada orang lain, mempunyai cita-cita yang tinggi. Selanjutnya guru melakukan *post test*.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Pada kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain sopan, religius dan berfikir logis. Pada kegiatan inti antara lain jujur, tanggung jawab,

berfikir logis dan kritis, percaya diri, bergaya hidup sehat, kerja keras, santun. Sedangkan kegiatan inti guru menanamkan sikap logis dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari dan melakukan posttest. Sedangkan sikap siswa yang muncul antara lain religius, santun, berfikir logis.

2) Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn di kelas IV sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar.

Pada kegiatan inti guru menanamkan sikap gemar membaca, berfikir logis, dan kerja keras. Siswa disuruh membaca teks mengenai sistem pemerintahan pusat. Kemudian Pak BN bertanya “Kira-kira siapa yang ada dipemerintahan pusat ini?” siswa menjawab “MPR, DPR, presiden, dan wakil

presiden”. Kemudian Pak BN menyuruh siswa untuk mencatat materi. Setiap selesai mencatat Pak BN menjelaskan sambil menanyakan kembali. Guru membacakan tugas-tugas MPR dan siswa mencatatnya. Kemudian siswa disuruh mengungkapkan kembali apa tugas MPR. Siswa mengatakan “Memberhentikan presiden dan wakil presiden”, kemudian disambung dengan penjelasan BN “Jadi DPR mengusulkan kepada MPR sebaiknya presiden diberhentikan karena masalah ini. Melalui sidang paripurna presiden diberi kesempatan untuk menjelaskan”. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (tiap kelompok maksimal empat) untuk melanjutkan mencari tugas-tugas dari DPR, presiden, MA, MK, KY, BPK, DPD.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap tanggung jawab. Karena waktu sudah habis maka buat PR dan dilanjutkan minggu depan.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

Kegiatan inti guru menanamkan sikap tanggung jawab, kerja keras, berfikir logis dan kritis. Pak BN kemudian meminta kembali pada kelompoknya kemarin “Kita bahas hasil pekerjaan kalian tapi sebelumnya ditukarkan”. Pak BN

kemudian meminta tiap kelompok membacakan hasilnya satu-satu. Dalam sela-sela pembahasan tentang tugas presiden, Pak BN menjelaskan lebih lanjut beliau mengatakan “Presiden itu setelah dua periode jadi terus mesti ganti dahulu. Jadi 4 tahun pertama terpilih 4 tahun kedua terpilih lagi selanjutnya dia harus menahan diri untuk mencalonkan selama satu periode baru bisa mencalonkan lagi! Jadi bagaimana dengan pak SBY besok maju jadi presiden lagi atau tidak?” siswa menjawab “Tidak”. Dilanjutkan hingga pembahasannya selesai semua. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat materi selanjutnya.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari “Apa saja tadi tugas-tugas KY, DPD, MK. Selanjutnya siswa disuruh untuk mempelajari materi selanjutnya dan mengingatkan bahwa dua minggu lagi ulangan.

c) Pertemuan ketiga

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

Kegiatan inti menanamkan sikap kerja keras dan mandiri. Pak BN menjelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi pemerintahan tingkat pusat menyuruh untuk membuat bagan

organisasi pemerintahan tingkat pusat secara sendiri-sendiri. “Buatlah organisasi ditingkat pusat di buku kalian masing-masing?” siswa langsung mengerjakannya. Pak BN berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Siswa ada yang bertanya “Pak ini garis putus-putus sama ndak kalo digaris tidak putus-putus” Pak BN menjelaskan bahwa ada beda fungsinya garis putus-putus dan garis tidak putus-putus. Setelah selesai Pak BN menjelaskan maksud dari bagan organisasi tersebut.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan bahwa materi sudah habis mengenai sistem pemerintahan. BN juga mengingatkan bahwa minggu depan ulangan dan disusul minggu depannya adalah MID semester.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain sopan dan religius, kegiatan inti antara lain tanggung jawab, berfikir logis dan kritis, percaya, mandiri, kerja keras. Sedangkan kegiatan inti guru menanamkan sikap logis dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari. Sikap siswa yang muncul mandiri, tanggung jawab, berfikir logis, religius, sopan.

- b. Metode yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam membina pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan problem solving. Hal ini diperkuat dengan pendapat AD yang mengatakan:

“Saya menggunakan ceramah, penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab. alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya akan kurang”. (wawancara 16 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat AD narasumber BN mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran PKn saya menggunakan ceramah, tanya jawab, *problem solving* dan diskusi digunakannya metode itu saya gunakan karena dapat dilihat sikap siswa yang muncul saat proses pembelajaran”. (wawancara 18 Februari 2012)

Hasil dokumentasi RPP dan silabus guru juga menuliskan metode-metode yang telah disebutkan tersebut. Metode tersebut antara lain ceramah tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kontekstual.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada banyak sekali. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan *problem solving*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual.

c. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media yang digunakan dikelas IV yang digunakan dalam menjelaskan kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, presiden, MA, MK, dan BPK, menggunakan teks bacaan dan foto.

BN selaku guru kelas IV mengatakan:

“Saya menggunakan teks bacaan, foto presiden dan wakil presiden karena media foto tersebut selain sudah terpasang di depan kelas juga berguna untuk menarik perhatian siswa, kemudian teks bacaan saya gunakan untuk melatih siswa dalam membaca karena siswa ada yang belum lancar membaca”. (waw. 18 Februari 2012)

Sedangkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas III tidak terlihat menggunakan media yang sifatnya material atau benda mati. Hal tersebut juga dipaparkan AD selaku guru kelas III sebagai berikut:

“Ya karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah maka dengan memberi contoh dan mengarahkan tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehari-hariannya”. (waw. 16 Februari 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya berupa benda mati tetapi juga benda hidup.

Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.

3. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn pada tahap penilaian.

Dalam melakukan penilaian dalam implementasi pendidikan karakter tidak hanya mengukur ranah afektif dan kognitif saja melainkan juga ranah afektif dan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat AD dan BN.

Narasumber AD mengatakan:

“Penilaian dalam PKn itu ada dua mas yaitu proses dan hasil. Pada tahap hasil siswa dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui post-tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK). Sedangkan pada tahap proses adalah dengan melihat sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran”. (waw. 16 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat AD Narasumber BN juga menyatakan:

“Kalau saya ada dua dalam penilaian yaitu tahap hasil dan proses. Penilaian pada tahap proses adalah keaktifan, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan pada tahap hasil siswa dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK)”. (waw. 18 Februari 2012)

Hasil dokumentasi penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay. Berikut di bawah ini bentuk-bentuk soal berdasarkan SK dan KD yang disajikan untuk siswa di kelas rendah maupun di kelas tinggi.

- a. Kelas rendah

Berikut disajikan bentuk soal yang diberikan di kelas III semester

2.

Tabel 3. Bentuk Soal Kelas III Semester 2

No	Bentuk Soal	Contoh Soal
1.	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan dan kelebihan yang dimiliki setiap manusia adalah....<ol style="list-style-type: none">a. Samab. Berbedac. Serasid. sederajat2. Agar kita dihargai dan dihormati orang lain, maka sebaiknya kita....<ol style="list-style-type: none">a. memusuhi orang lainb. mendukung kejahatan orang lainc. menghargai dan menghormati orang laind. memberi hadiah3. Seseorang yang memiliki harga diri tercermin dalam bentuk....<ol style="list-style-type: none">a. saranb. pergaulanc. kebijakand. perilaku
2.	Isian	<ol style="list-style-type: none">4. Hargailah orang lain seperti kamu menghargai....5. Cara berpakaian seseorang mencerminkan....6. Merapikan tempat tidur sendiri termasuk tindakan anak....
3.	Esay	<ol style="list-style-type: none">7. Sebutkan 2 cara meningkatkan harga diri!8. Bagaimana cara melihat orang lain memiliki harga diri atau tidak?

b. Kelas tinggi

Berikut disajikan bentuk soal yang diberikan di kelas IV semester

2.

Tabel 4. Bentuk Soal Kelas IV Semester 2

No	Bentuk soal	Contoh soal
1.	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none">1. Yang bertugas menangani sengketa kewenangan lembaga negara adalah....<ol style="list-style-type: none">a. Komisi yudisiumb. Makamah konstitusic. Makamah agungd. Kejaksaan agung2. Lembaga negara penyelenggaraan pemilu di Indonesia yang bersifat independen dan non partisipan adalah....<ol style="list-style-type: none">a. DPRb. DPDc. BPKd. KPU3. Lembaga yang membawahi badan peradilan adalah<ol style="list-style-type: none">a. Komisi yudisialb. Makamah konstitusic. Makamah agungd. Kejaksaan agung
2.	Isian	<ol style="list-style-type: none">4. Lembaga yang melaksanakan kekuasaan hakim tertinggi adalah....5. MPR singkatan dari....6. Lembaga yang bebas dari campur tangan siapapun adalah....
3.	Esay	<ol style="list-style-type: none">7. Sebutkan 3 (tiga) lembaga yang termasuk lembaga legeslatif!8. Sebutkan tugas dan wewenang MPR!9. Apakah KPU itu? Sebutkan pula tugas utamanya!

Sedangkan dalam penilaian proses guru menggunakan pedoman yang telah dibuat yang berupa produk (hasil diskusi) dan performasi.

Berikut disajikan contoh format kriteria penilaian yang digunakan di kelas rendah dan tinggi yang sama persis.

Tabel. 5 Kriteria Penilaian Produk

No	aspek	Kriteria	Skor
1	konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

Tabel. 6 Kriteria Penilaian *Performance*

No	aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	3
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	• Tidak pengetahuan	3
		• Sikap	2
		• Kadang-kadang sikap	1
		• Tidak sikap	

Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan *remedial*. Hal ini sesuai dengan pernyataan AD yang menyatakan “Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan *remedial* setelah pulang sekolah”.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penilain dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn melalui tahap hasil dan tahap proses. Dalam tahap hasil siswa dinilai tingkat kognitifnya melalui posttest, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Soal yang diberikan dalam tahap hasil antara lain pilian ganda, isian, dan essay.

Dalam penilaian proses ada dua macam yaitu performasi dan produk. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial.

4. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada prakteknya, tidak mudah dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di SD N Bendungan IV diperoleh beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

BN menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kesulitannya itu dalam pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran karena materinya itu mas banyak yang sifatnya hafalan.” (waw. 18 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat BN narasumber SD menyatakan:

“Materi mata pelajaran kelas V lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektifnya. penilaiannya juga lebih menekankan kognitif. Nilai KKM untuk PKn juga paling tinggi setelah agama karena dianggap penting sama halnya agama tetapi baru menilai pada ranah kognitif”. (waw. 25 Februari 2012)

Sedangkan narasumber WP menyatakan:

“Adanya persiapan UAN saat ini sehingga untuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn di kelas VI tidak terlalu difokuskan tetapi yang lebih difokuskan adalah pada mata pelajaran yang akan di ujikan. Selain itu di sini sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran kurang mendukung”. (waw. 25 Februari 2012)

Sedangkan narasumber AD menyebutkan kendala-kendala yang dihadapi adalah dari perencanaan dan belum mencapai KKM beliau menyatakan:

“Pada tahap perencanaan banyak kegiatan-kegiatan seperti rapat, pendampingan lomba, dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya mendadak sehingga dalam perencanaan kurang optimal.

“Kendala yang dihadapi juga terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan dalam pembelajaran sehingga dalam penilaian kognitif tidak mencapai KKM”. (waw. 16 Februari 2012)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa kurangnya sarana prasarana, siswa yang belum mencapai KKM, kesulitan pengembangan bahan ajar dan banyak kegiatan diluar kelas.

5. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentu saja ada proses penghambatnya. Namun hambatan tersebut ada upaya yang dilakukan supaya proses pelaksanaan pendidikan karakter tidak terhambat.

Ada beberapa permasalahan yang disampaikan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKN diantaranya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengalami kendala karena terganjal banyak kegiatan solusi yang dilakukan. Hal ini berdasarkan AD yang mengatakan:

“Solusi untuk perencanaan, ya dengan cara membuat perencanaan pembelajaran untuk beberapa pertemuan sekaligus biasanya untuk saya 2 (dua) minggu sekaligus karena untuk kelas rendah dituntut menggunakan tematik”.

“Sedangkan solusi pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter menurut AD saat siswa tidak memperhatikan adalah menegur siswa tersebut dan memberi pertanyaan kemudian untuk siswa yang tidak mencapai KKM diadakan perbaikan setelah pulang sekolah”. (waw. 16 Februari 2012)

Sedangkan menurut BN menyatakan:

“Solusi saat kesulitan menyiapkan bahan ajar yang berwawasan karakter solusi yang dilakukan untuk saat ini dengan bertukar pendapat dengan guru lain baik dengan guru satu sekolah maupun lewat KKG kemudian membuat perencanaan pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan karakter siswa”. (waw. 18 Februari 2012)

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha mencari solusi untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi. Solusi yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, melakukan tukar pendapat dalam KKG untuk menyiapkan bahan ajar, berusaha mencari metode yang tepat untuk mengatasi sarana dan prasarana.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasian Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PKn di SD N Bendungan IV Tahun Ajaran 2011/2012

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang

akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di SD N Bendungan IV juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus

memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di SD N Bendungan IV Tahun Ajaran 2011/2012

a. Langkah-langkah Pembelajaran

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Menurut Gagne (Rumiyati, 2008: 18) dalam pembelajaran PKn, kegiatan seperti performansi dan alih belajar yang dicontohkan sangat diperlukan. Faktor dari luar (eksternal), yaitu stimulus

dan lingkungan dalam acara belajar dan faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

b. Metode Pembelajaran

Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Rumiwati (2008: 56) menjelaskan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Sagala (Rumiwati, 2008: 60) cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, guru

hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo kelas rendah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem solving*. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Berikut penjelasan menurut Sagala (Rumiyati, 2008: 60) metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1) Metode ceramah

metode ceramah dipersepsikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran. Artinya metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal.

2) Tanya jawab

metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini,

akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Diskusi

metode diskusi dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala (Rumiyati, 2008: 59) berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide.

4) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah)

metode *problem solving* adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya.

5) Metode pemberian tugas

metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi bersama supaya dicapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn. Pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

c. Media Pembelajaran

Media dipersepsikan sebagai alat bantu kemudahan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Sebagaimana Sagala (Rumiyati, 2008: 55) mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD bendungan IV Wates Kulon Progo tidak hanya bersifat material. Menurut Kosasi Djahiri (Udin S. Winataputra, 2009: 238-239) media adalah sesuatu yang bersifat materiel-immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses hasil belajar.

Media PKn dapat bersifat:

- 1) Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang;
- 2) Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya;
- 3) Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian;
- 4) Personal, misalnya nama atau foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden, raja. (Udin S. Winataputra, 2009: 239)

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit siswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran PKn tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga dapat berupa immaterial, kondisional dan personal.

3. Penilaian dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di SD N Bendungan IV Tahun Ajaran 2011/2012

Rumiyati (2008: 39) menyatakan tujuan penilaian dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah sebagai berikut. Pertama, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya; Kedua, sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode

dan program yang digunakan; Ketiga, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran; Keempat, mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes.

a. Penilaian Tahap Proses (teknik non-tes)

Lickona (Rumiyati, 2008: 31) menyebutkan penilaian pembelajaran terhadap nilai moral hendaknya mencakup *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Sementara itu, Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2010: 86) menjelaskan penilaian PKn dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya.

Rumiyati (2008: 31) menyebutkan berdasarkan cara pelaksanaannya penilaian proses (non-tes) dikelompokkan meliputi skala sikap, check list, questioner, catatan harian, dan portofolio. Penilaian yang dilakukan oleh guru PKn di SD N Bendungan IV menggunakan skala sikap. Penilaian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, siswa tidak perlu diberitahu bahwa mereka sedang diamati.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan SD Bendungan IV pada tahap proses sesuai dengan Tim Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2010: 45) adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Penilaian Tahap Hasil (Teknik tes)

Penilaian dalam ranah pembelajaran, peserta didik tidak hanya diarahkan pada segi afektifnya saja, tetapi ada keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dari segi afektifnya siswa dapat tercapai tapi kognitifnya tidak akan menjadi suatu permasalahan dalam mengukur prestasi. Bronson (Rumiyati, 2008:1) berpendapat PKn adalah pendidikan yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *moral knowledge, moral disposition, dan moral skills*. Pada sekolah dasar ketiga aspek tersebut hendaknya diterapkan secara seimbang, khususnya dalam membangun karakter siswa melalui proses PKn. Untuk mencapai pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta watak harus mengacu pada pengembangan berbagai potensi siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo penilaian yang digunakan adalah penilaian secara tertulis. Penilaian secara tertulis ini, siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn dalam tahap penilaian ada dua macam yaitu penilaian tahap proses dan tahap hasil. Pada tahap proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

4. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di SD N Bendungan IV Tahun Ajaran 2011/2012

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di SD N Bendungan IV guru mempunyai hambatan dalam mengembangkan bahan ajar. Zubaedi (2011: 278) berpendapat peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif.

Selain itu ada yang mengungkapkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 16), permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik (2002: 17) menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn akan menemui kendala. Kendala-kendala tersebut dapat manusiawi, instruksional, dan instusional.

5. Solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di SD N Bendungan IV

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di SD Bendungan IV. Menurut Mulyasa (2011: 110), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Guru juga melakukan remedial pada siswa yang belum mencapai KKM. Remedial merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mulyasa (2011: 221) menyatakan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada

atau di luar jam efektif. Dalam hal ini yang dilakukan guru SD N Bendungan IV adalah menggulang materi pembelajaran kepada siswa yang belum tuntas setelah pulang sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn. Solusi yang dilakukan dapat melalui remedial (perbaikan) bagi siswa yang belum mencapai KKM, selain itu ada sebuah organisasi (KKG) yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan April 2012. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Februari sampai dengan April 2012. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
2. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di sekolah, sehingga sangat memungkinkan subjek berperilaku lain ketika berada di

rumah dan lingkungannya, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.